

Nilai Pembinaan Karakter dan Moral dalam Novel *Dendam Si Yatim Piatu* Karya Sintha Rose

Karsiti¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Restoeningroem²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Karsiti1970@gmail.com¹⁾

Abstract

This study aims to describe and explain the values of character and moral development contained in the novel "Dendam" Si Yatim Piatu by Sintha Rose. The sample in this study is the novel "Dendam" Si Orphan by Sintha Rose. The research approach used by the researcher in analyzing the novel "Dendam" Si Yatim Piatu by Sintha Rose is a pragmatic approach as a content analysis study. The data was collected using reading and note-taking techniques. Data analysis uses descriptive qualitative statistics such as evidence of the value of character and moral development in the novel "Dendam" Si Yatim Piatu by Sintha Rose. The number of findings of evidence of the value of character building include: the number of findings of religious evidence 42 (33.6%), the number of findings of honest evidence 4 (3.2%), the number of findings of evidence of tolerance 0 (0%), the number of findings of disciplinary evidence 7 (5.6%), the number of hard work evidence findings 6 (4.8%), the number of creative evidence findings 6 (4.8%), the number of independent evidence findings 5 (4%), the number of democratic evidence findings 8 (6.4 %), the number of findings of evidence of curiosity 4 (3.25%), the number of findings of evidence of enthusiasm 0 (0%), the number of findings of evidence of love for the homeland 1 (0.8%), the number of findings of evidence of appreciating achievement 4 (3, 2%), the number of findings of friendly/communicative evidence 13 (10.4%), the number of findings of evidence of peace-loving 3 (2.4%), the number of findings of evidence of fondness of reading 5 (4%), the number of findings of evidence of caring for the environment 3 (2 ,4%), the number of findings of evidence of social care 3 (2.4%), the number of findings of evidence of responsibility 11 (8.8%). While the number of findings of evidence of the value of moral development include: the number of findings of evidence of piety 9 (7.9%), the number of findings of evidence of tawakal/surrender 7 (6.1%), obedient 7 (6.1), diligent 7 (6.1 %), polite 6 (5.3%), optimistic 8 (7%), positive thinking 3 (2.6%), never giving up 5 (4.4%), empathy 5 (4.4%), open-minded 5 (4.4%), compassion 28 (24.6%), help 3 (2.6%), simplicity 4(3.5), persistence 10 (8.8%).

Keywords: Value of Coaching; Character; Moral.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan nilai-nilai pembinaan karakter dan moral yang terkandung dalam novel "Dendam" Si Yatim Piatu karya Sintha Rose. Sampel dalam penelitian ini adalah novel "Dendam" Si Yatim Piatu karya Sintha Rose. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel "Dendam" Si Yatim Piatu karya Sintha Rose adalah pendekatan pragmatik sebagai suatu kajian analisis konten. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Analisis data menggunakan statistika deskriptif kualitatif seperti bukti nilai pembinaan karakter dan moral dalam novel "Dendam" Si Yatim Piatu karya Sintha Rose. Jumlah temuan bukti nilai pembinaan karakter antara: lain: jumlah temuan bukti religius 42 (33,6%), jumlah

temuan bukti jujur 4 (3,2%), jumlah temuan bukti toleransi 0 (0%), jumlah temuan bukti disiplin 7 (5,6%), jumlah temuan bukti kerja keras 6 (4,8%), jumlah temuan bukti kreatif 6 (4,8%), jumlah temuan bukti mandiri 5 (4%), jumlah temuan bukti demokratis 8 (6,4%), jumlah temuan bukti rasa ingin tahu 4 (3,25%), jumlah temuan bukti semangat 0 (0%), jumlah temuan bukti cinta tanah air 1 (0,8%), jumlah temuan bukti menghargai prestasi 4 (3,2%), jumlah temuan bukti bersahabat/komunikatif 13 (10,4%), jumlah temuan bukti cinta damai 3 (2,4%), jumlah temuan bukti gemar membaca 5 (4%), jumlah temuan bukti peduli lingkungan 3 (2,4%), jumlah temuan bukti peduli sosial 3 (2,4%), jumlah temuan bukti tanggung jawab 11 (8,8%). Sedangkan jumlah temuan bukti nilai pembinaan moral antara lain: jumlah temuan bukti taqwa 9 (7,9%), jumlah temuan bukti tawakal/pasrah 7 (6,1%), patuh 7 (6,1%), rajin 7 (6,1%), santun 6 (5,3%), optimis 8(7%), berpikir positif 3 (2,6%), pantang menyerah 5 (4,4%), empati 5 (4,4%), berpikir terbuka 5 (4,4%), kasih sayang 28 (24,6%), tolong menolong 3 (2,6%), kesederhanaan 4(3,5), kegigihan 10 (8,8 %).

Kata Kunci: Nilai Pembinaan; Karakter; Moral.

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi. Berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik digunakan dalam membangun karya sastra berbentuk novel ini. Peristiwa yang dibangun di dalam novel dirangkai sedemikian rupa oleh pengarang sehingga seolah-olah terjadi di dunia nyata. Karena memang, nilai-nilai yang hendak disampaikan penulis kepada pembacanya, disampaikan melalui tiruan kondisi masyarakat yang dibangun di novel tersebut. Karena novel yang mampu memberikan nilai-nilai dan mendidik, baik secara tersurat maupun tersirat bagi para pembacanya, adalah novel yang baik dan bermanfaat.

Karya sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekadar bahan bacaan. Media bahasa dapat menghadirkan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik di dalam suatu ruang pembelajaran. Diharapkan pengguna bahasa mampu menggunakan bahasa dengan bijak sesuai dengan konteks dan situasi yang sedang berlangsung agar mampu menghindari kesalahpahaman maupun interpretasi yang dapat menyakiti perasaan si pendengar. Restoeningroem dan Arifin (2019) menyatakan bahwa pendidik dapat menjelaskan apapun dengan bercerita. Melalui cerita inilah pendidik dapat memberikan analogi yang menarik bagi para peserta didiknya. Karena pada dasarnya, seseorang sangat menyukai cerita yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam hal peserta didik, biasanya mereka lebih menyukai cerita fantasi, kepahlawanan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penanaman dan pengembangan nilai moral seharusnya dapat dilakukan oleh pendidik melalui cerita-cerita yang sesuai dengan minat peserta didik. Sudah seharusnya pendidik dapat menjadi seorang motivator bagi peserta didiknya. Hal ini karena tanpa motivasi, peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat yang tinggi.

Gejala psikologis yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dalam bentuk dorongan, baik secara sadar atau tidak sadar, merupakan *motivasi*. Motivasi bisa juga dapat dikatakan sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk mendorong seseorang atau kelompok tertentu melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mencapai apa yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Djamarah, 2008). Pendidik harus mampu menanamkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Agar peserta didik mau belajar, perlu



ditanamkan motivasi intrinsik. Banyak hal yang dapat dilakukan agar peserta didik memiliki motivasi belajar. Pendidik juga harus mampu melibatkan motivasi ekstrinsik dengan akurat dan benar agar proses interaksi edukatif di kelas dapat terbangun dengan baik. Salah satu hal yang dapat dijadikan bahan sebagai pembentuk motivasi eksternal adalah novel. Kandungan nilai yang terdapat dalam novel akan sangat bermanfaat untuk ditanamkan kepada peserta didik. Meski bervariasi, namun paling tidak, selalu ada nilai moral dan nilai pembinaan karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik.

Nilai moral dan pembinaan karakter merupakan nilai yang penting untuk diperhatikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh pendidik di sekolah agar menjadi motivasi dalam dirinya. Karena sebaiknya, pendidikan tidak hanya sekadar soal teknik dan pengolahan informasi, bukan pula tentang “teori belajar” yang diterapkan di kelas atau “ujian prestasi” yang berpusat pada mata pelajaran (Baharuddin dan Wahyuni, 2007). Seseorang yang terdidik, memiliki pengetahuan tinggi, mempunyai keahlian di bidang tertentu, dan mudah beradaptasi pada setiap situasi dan lingkungan biasanya lahir dari peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Peserta didik akan secara sadar melakukan sesuatu dengan mandiri apabila motivasi intrinsik dalam dirinya tinggi. Akan tetapi peserta didik yang motivasi intrinsik yang rendah akan sulit sekali dalam melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang kompleks. Dalam pendidikan, kita dituntut untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggota dan mengondisikan anggota agar mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan. Pendidikan menjadi proses penerus nilai-nilai kebudayaan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya, atau yang disebut *proses sosialisasi* (Zuchdi, Darmiyati, 2011). Oleh karena itu, seorang pendidik dapat dikatakan sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka mempertimbangkan media pembelajaran yang mengandung nilai pendidikan menjadi hal penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pemilihan novel untuk media pembelajaran. Dengan membaca novel yang sarat dengan nilai pembinaan karakter dan moral diharapkan para pembaca dan terutama para peserta didik termotivasi untuk mengikuti perilaku para tokoh dalam novel yang memiliki karakter dan moral yang baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi upaya agar tercipta generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral.

Untuk itu, peneliti memilih novel *Dendam Si Yatim Piatu* karya Sintha Rose untuk diteliti. Novel tersebut akan dikaji dalam penelitian berjudul *Nilai Pembinaan Karakter dan Moral dalam Novel “Dendam” Si Yatim Piatu* karya Sintha Rose. Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembinaan karakter dan moral melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, khususnya pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel “Dendam” Si Yatim Piatu karya Sintha Rose adalah pendekatan pragmatik sebagai suatu kajian analisis konten. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Ratna (2008: 71) menyatakan bahwa pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Data hasil penelitian novel “Dendam” Si Yatim Piatu karya Sintha Rose ini oleh peneliti disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil klasifikasi data secara kategorial. Peneliti memfokuskan kajian penelitian pada novel “Dendam” Si Yatim Piatu karya Sintha Rose. Penelitian ini dilakukan dengan melalui pertimbangan menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

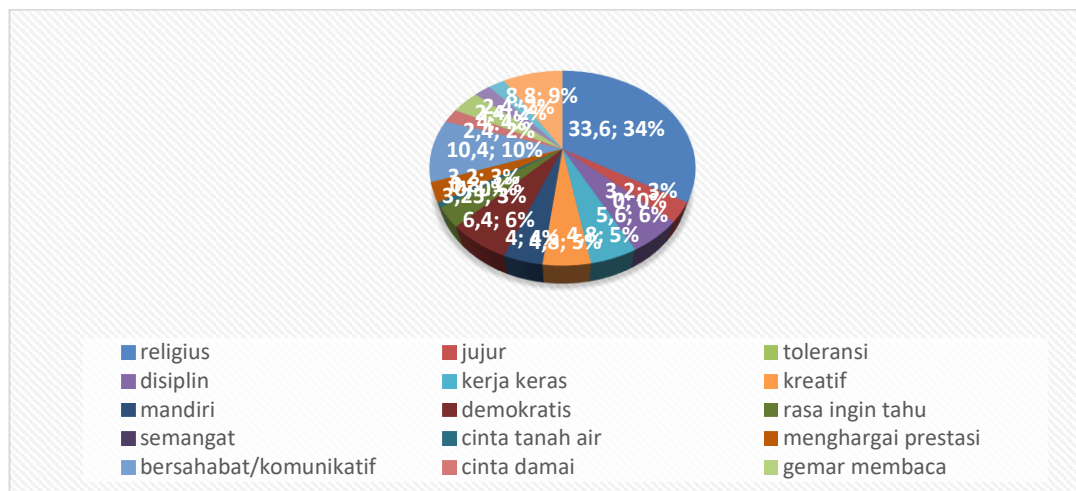


Diagram 1 Persentase Nilai-Nilai Pembinaan Karakter dalam Novel “Dendam” Si Yatim Piatu karya Sintha Rose

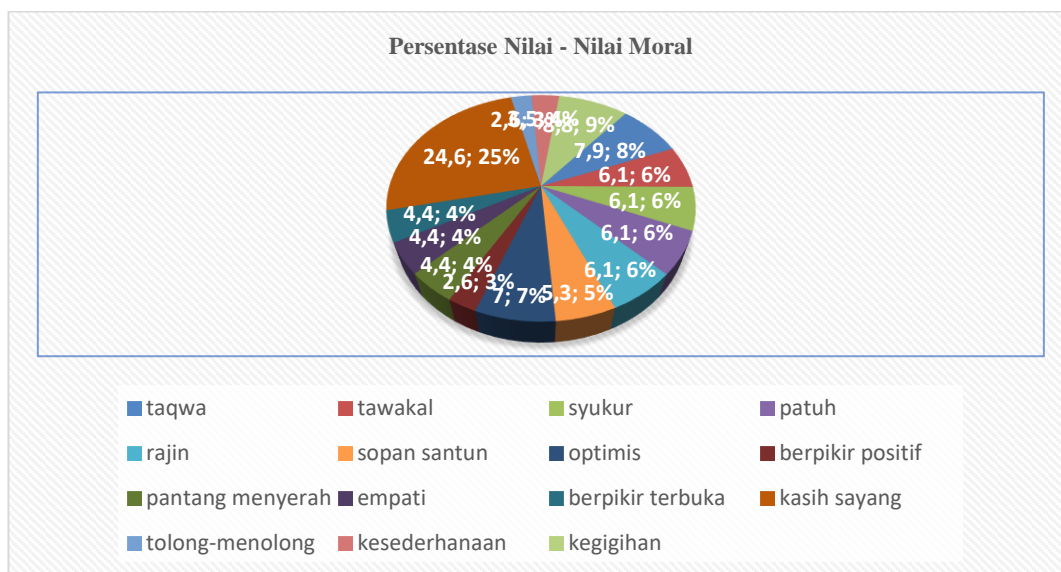


Diagram 2 Persentase Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Dendam” Si Yatim Piatu karya Sintha Rose

Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mengungkap nilai pembinaan karakter dan moral dalam novel “Dendam” Si Yatim Piatu karya Sintha Rose, maka pembahasan pada bab ini yaitu akan memaparkan mengenai hasil penelitian berupa hasil temuan dalam bentuk angka yaitu jumlah temuan dan persentase, serta pemaparan atau pembahasan mengenai nilai pembinaan karakter dan moral yang ditemukan dalam novel tersebut. Berdasarkan matriks tabel rekapitulasi dan persentase temuan nilai – nilai pembinaan karakter “Dendam” Si Yatim Piatu dapat dijabarkan sebagai berikut: jumlah temuan bukti religius ada 42 dengan persentase 33,6%, jujur ada 4 dengan persentase 3,2%, toleransi tidak ada atau 0%, disiplin ada 7 dengan persentase 5,6%, kerja keras ada 6 dengan persentase 4,8%, kreatif ada 6 dengan persentase 4,8%, mandiri ada 5 dengan persentase 4%, demokratis ada 8 dengan persentase 6,4%, rasa ingin tahu ada 4 dengan persentase 3,25%, semangat tidak ada atau 0%, cinta tanah air ada 1 dengan persentase 0,8%, menghargai prestasi ada 4 dengan persentase 3,2%, bersahabat/komunikatif ada 13 dengan persentase 10,4%, cinta damai ada 3 dengan persentase 2,4%, gemar membaca ada 5 dengan persentase 4%, peduli lingkungan ada 3 dengan persentase 2,4%, peduli sosial ada 3 dengan persentase 2,4%, tanggung jawab ada 11 dengan persentase 8,8%. Nilai karakter yang muncul dalam novel tersebut ada enam belas. Dari keenam belas nilai pembinaan karakter yang muncul pada novel “Dendam” Si Yatim Piatu secara global persentase terbesar adalah nilai religius. Dari data hasil analisis novel yang diperoleh, nilai religius digambarkan dari awal hingga akhir kisah Malik Ibnu Sabil. Sikap religius merupakan sikap yang berkaitan dengan agama yang diyakini. Nilai religius tampak pada semua tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Pengarang menyuguhkan religius keislaman yang kental sebelum tokoh utama dilahirkan hingga berhasil mewujudkan keinginan hati membuka yayasan untuk menampung dan membantu kaum termarjinalkan. Hal ini dilatarbelakangi dengan kehidupan tokoh utama yang berliku-liku dan perlu perjuangan keras untuk meraih kesuksesan. Jujur menjadi salah satu dari enam belas nilai pembinaan karakter karena merupakan perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dipercaya. Nilai pembinaan karakter disiplin lebih banyak



ditunjukkan oleh tokoh utama. Perilaku sungguh-sungguh ditampakkan dalam perbuatan tokoh utama. Deskripsi cerita juga melukiskan pribadi Malik yang mau belajar segala hal, kreatif menggunakan akal pikiran yang dianugerahkan Allah Swt. kepadanya.

Berdasarkan matriks tabel rekapitulasi dan persentase temuan nilai – nilai pembinaan moral “Dendam” Si Yatim Piatu dapat dijabarkan sebagai berikut: jumlah temuan bukti taqwa ada 9 dengan persentase 7,9%, tawakal/pasrah ada 7 dengan persentase 6,1%, syukur 7 ada 6,1%, patuh ada 7 dengan persentase 6,1%, rajin ada 7 dengan persentase 6,1%, santun ada 6 dengan persentase 5,3%, optimis ada 8 dengan persentase 7%, berpikir positif ada 3 dengan persentase 2,6%, pantang menyerah ada 5 dengan persentase 4,4%, empati ada 5 atau 4,4%, berpikir terbuka ada 5 dengan persentase 4,4%, kasih sayang ada 28 dengan persentase 24,6%, tolong – menolong ada 3 dengan persentase 2,6%, kesederhanaan ada 4 dengan persentase 3,5%, kegigihan ada 10 dengan persentase 8,8%. Nilai moral yang muncul dalam novel tersebut ada lima belas. Dari kelima belas nilai moral yang terdapat dalam novel “Dendam” Si Yatim Piatu persentase terbanyak adalah nilai moral kasih sayang. Nilai moral ini tampak pada setiap tokoh yang dihadirkan pada novel itu. Nilai moral ini sangat banyak dimunculkan pada tokoh-tokoh dalam novel “Dendam” Si Yatim Piatu. Hal ini membuktikan bahwa semua peristiwa yang terjadi dalam novel tersebut didasarkan pada kasih sayang. Kasih ibu kepada anak sepanjang jalan. Kasih anak kepada ibu sepanjang galah. Demikian peribahasa mengatakan. Namun, itu tidak berlaku bagi Malik. Sejak Malik Ibnu Sabil dilahirkan, ia dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki rasa kasih sayang. Kala kehidupan nomaden harus dijalaninya, ia pun berinteraksi dengan tokoh-tokoh yang berpotensi menyuburkan kasih sayang. Persentase berikutnya adalah kegigihan, takwa, dan optimis. Ketiga nilai moral itu tergambar pada watak Malik Ibnu Sabil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembinaan nilai karakter dan moral dalam novel “Dendam” Si Yatim Piatu diperoleh simpulan bahwa terdapat nilai karakter dan moral yang diperlihatkan oleh tokoh utama dan para tokoh tambahan.

Nilai karakter yang muncul dalam novel tersebut ada enam belas. Dari keenam belas nilai pembinaan moral yang muncul pada novel “Dendam” Si Yatim Piatu secara global persentase terbesar adalah nilai religius. Dari data yang diperoleh hasil dari analisis novel, nilai religius digambarkan dari awal hingga akhir kisah Malik Ibnu Sabil. Nilai religius tampak pada semua tokoh yang berperan dalam novel tersebut.

Nilai moral yang muncul dalam novel tersebut ada lima belas. Dari kelima belas nilai moral yang terdapat dalam novel “Dendam” Si Yatim Piatu persentase terbanyak adalah nilai moral kasih sayang. Nilai moral ini tampak pada setiap tokoh yang dihadirkan pada novel itu. Sejak Malik Ibnu Sabil dilahirkan, ia dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki rasa kasih sayang. Kala kehidupan nomaden harus dijalaninya, ia pun berinteraksi dengan tokoh-tokoh yang berpotensi menyuburkan kasih sayang. Persentase berikutnya adalah kegigihan, takwa, dan optimis. Ketiga nilai moral itu tergambar pada watak Malik Ibnu Sabil.

Nilai pembinaan karakter dan moral yang terdapat dalam novel itu relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Untuk itu nilai-nilai ini harus dibiasakan dan dibudayakan oleh setiap anak Indonesia agar memiliki karakter yang positif. Dengan begitu anak Indonesia menjadi lebih terbimbing dan terarah sehingga mampu mewujudkan anak yang memiliki karakter serta moral yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, & Wahyuni E. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Djamarah. (2008). *Guru dan anak didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Jakarta: Elex Media Kompetindo.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Restoeningroem., & Arifin, E. Z. (2019). *Teori dan hakikat psikolinguistik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Tim Pengembangan. (2010). *Desain induk pengembangan karakter bangsa tahun 2010-2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktek*. Yogyakarta: UNY Press.